

PENGARUH PELATIHAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN INDIVIDU TERHADAP MINAT USAHA YANG DIMEDIASI OLEH EFIKASI DIRI PADA UMKM DI KOTA TANGGERANG

Mia Rahmawati¹, C. Zurnali²

¹ Universitas Budi Luhur; miarahma025@gmail.com

² Universitas Budi Luhur, lolly_zurnali@yahoo.com

Abstract

Keywords:

Training,
Entrepreneurship
Orientation, Self-
Efficacy, Business
Interest

The growth in the number of MSMEs in Tangerang City has not been matched by adequate entrepreneurial quality, as high initial interest in starting a business is often hindered by psychological doubts and a lack of courage to take action. This study aims to evaluate the role of Self-Efficacy in mediating the influence of Training and Individual Entrepreneurial Orientation on the escalation of Entrepreneurial Interest. An explanatory quantitative approach was used through a survey and purposive sampling of 100 MSME entrepreneurs in Tangerang City, with data analysis conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Empirical results demonstrate that Training ($\beta=0.494$; $p=0.000$) and Individual Entrepreneurial Orientation ($\beta=0.403$; $p=0.000$) have a positive and significant effect on Self-Efficacy. A crucial finding confirms that Self-Efficacy operates as the most dominant predictor of Business Interest ($\beta=0.654$; $p=0.000$), while also serving as a robust partial mediator for Training (β indirect=0.323) and Entrepreneurial Orientation (β indirect=0.263). This structural model demonstrates strong predictive power, explaining 71.8% of the variance in Entrepreneurial Interest ($R^2=0.718$). As a concrete recommendation, local governments are advised to immediately redesign training curricula from a mere transfer of cognitive knowledge to a self-efficacy building approach (mental resilience simulation) in order to convert latent intentions into real business actions.

Abstrak

Kata kunci:

Pelatihan,
Orientasi
Kewirausahaan,
Efikasi Diri, Minat
Usaha

Pertumbuhan kuantitas UMKM di Kota Tangerang belum diimbangi kualitas kewirausahaan yang memadai, di mana tingginya minat usaha awal sering terhambat oleh keraguan psikologis dan lemahnya keberanian eksekusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Efikasi Diri dalam memediasi pengaruh Pelatihan dan Orientasi Kewirausahaan Individu terhadap eskalasi Minat Usaha. Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan melalui teknik survei dan purposive sampling terhadap 100 pelaku UMKM di Kota Tangerang, dengan analisis data menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil empiris membuktikan bahwa Pelatihan ($\beta=0,494$; $p=0,000$) dan Orientasi Kewirausahaan Individu ($\beta=0,403$; $p=0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Temuan krusial menegaskan bahwa Efikasi Diri beroperasi sebagai prediktor paling dominan terhadap Minat Usaha ($\beta=0,654$; $p=0,000$), sekaligus menjadi mediator parsial yang tangguh untuk Pelatihan (β indirect=0,323) dan Orientasi Kewirausahaan (β indirect=0,263). Model struktural ini memiliki kemampuan memprediksi dengan kuat, yakni menjelaskan 71,8% varians Minat Usaha ($R^2=0,718$). Sebagai rekomendasi nyata, pemerintah daerah disarankan segera meredesain kurikulum pelatihan dari sekadar transfer kognitif menjadi pendekatan self-efficacy building (simulasi ketangguhan mental) guna mengonversi intensi semu menjadi tindakan bisnis riil.

**Diajukan : Juni
2026**

**Diterima : Juli
2026**

**Diterbitkan : Juli
2026**

Corresponding Author:

Mia Rahmawati

Universitas Budi Luhur; miarahma025@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dan katalisator perekonomian yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja secara global maupun nasional. Di Indonesia, UMKM mendominasi struktur bisnis dengan kontribusi mencapai 61% terhadap PDB dan menyerap 97% angkatan kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian., 2025). Pertumbuhan pesat ini juga terefleksikan di Kota Tangerang, yang mencatatkan keberadaan lebih dari 160.000 pelaku UMKM aktif di berbagai sektor berkat dukungan program pemerintah seperti inisiatif pameran dan kemudahan perizinan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang., 2024). Eksistensi UMKM ini sangat krusial dalam menciptakan stabilitas sosial, mendorong inklusi ekonomi, serta menopang pemulihan ekonomi pasca-pandemi di tingkat lokal. Kondisi empiris ini memperlihatkan besarnya potensi sektor informal sebagai mesin pertumbuhan ekonomi tangguh yang mampu menyokong keberlanjutan roda perekonomian nasional (Dadheech, 2026).

Meskipun mencatatkan pertumbuhan kuantitas yang masif, peningkatan jumlah pelaku usaha tersebut ironisnya belum diimbangi dengan kualitas kewirausahaan yang memadai (gap fenomena). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingginya minat berwirausaha masyarakat sering kali berlandaskan pada keterdesakan pemenuhan kebutuhan ekonomi semata, bukan dorongan intrinsik yang kuat (BPS Kota Tangerang., 2024). Akibatnya, banyak pelaku usaha terjebak pada intensi semu tanpa mampu mengonversinya menjadi tindakan nyata yang konsisten, seperti lemahnya perencanaan model bisnis dan komitmen awal (Asenkerschbaumer et al., 2024). Di samping itu, program pendampingan kewirausahaan pemerintah seringkali belum berdampak maksimal karena pelaku UMKM masih dihadapkan pada ketakutan akan kegagalan dan rendahnya kepercayaan diri untuk berekspansi (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang., 2024). Hal ini merepresentasikan kesenjangan riil antara besarnya minat awal usaha dengan lemahnya keberanian psikologis untuk mengeksekusi rencana bisnis yang berkelanjutan.

Masalah utama yang menghambat eskalasi kapabilitas UMKM tersebut bersumber pada belum optimalnya desain pelatihan dan rendahnya Orientasi Kewirausahaan Individu (OKI). Program pelatihan yang diselenggarakan cenderung bersifat instruksional teoritis, kurang relevan dengan kebutuhan spesifik pasar lokal, dan tidak berkesinambungan, sehingga belum sepenuhnya mampu mencetak keterampilan praktis (Mulenga et al., 2025). Di sisi lain, orientasi kewirausahaan individu yang merefleksikan kecenderungan berinovasi, bersikap proaktif, dan mengambil risiko juga masih rendah (Al-Mamary & Alshallaqi, 2022). Bukti empiris memvalidasi bahwa hanya sekitar 45% pelaku usaha UMKM di wilayah tersebut yang

memiliki keberanian dalam mengambil risiko bisnis (Abdelkerim et al., 2024). Lemahnya kedua faktor prediktor ini bermuara pada keraguan psikologis atau rendahnya efikasi diri, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam mengorganisasi tindakan manajerial (Caliendo et al., 2023), yang akhirnya menahan laju eskalasi usaha.

Tinjauan terhadap literatur terdahulu memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendasar terkait mekanisme pembentukan minat usaha. Sejumlah studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh langsung pelatihan dan orientasi kewirausahaan terhadap minat wirausaha; misalnya, (Li et al., 2023) menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan (Ying & Yaakob, 2025) menyimpulkan bahwa pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan tanpa campur tangan efikasi diri sebagai mediator. Lebih jauh lagi, sebagian besar studi terdahulu, seperti (Maheshwari et al., 2023), mengkaji variabel-variabel ini secara parsial, terpisah, atau terbatas pada konteks demografis mahasiswa perguruan tinggi alih-alih pelaku UMKM riil. Keterbatasan literatur ini menyisakan celah empiris mengenai bagaimana interaksi dinamis antara pembelajaran terstruktur dan disposisi karakter internal bekerja secara serentak menjembatani pembentukan niat usaha pada ekosistem sektor informal.

Menjawab celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan variabel Pelatihan, Orientasi Kewirausahaan Individu, dan Efikasi Diri sebagai satu model struktural utuh dalam memprediksi Minat Usaha pada konteks spesifik UMKM perkotaan. Secara teoretis, studi ini memadukan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang berakar dari kognitif sosial (Rezky & Rasto, 2024) dengan kerangka konsep *Individual Entrepreneurial Orientation* (Clark et al., 2024) untuk mengurai mekanisme psikologis wirausaha komprehensif. Melalui pendekatan kuantitatif eksplanatori berbasis *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penelitian ini memberikan ketajaman analitik dalam mengonfirmasi peran mediasi efikasi diri sebagai jembatan psikologis esensial. Dengan demikian, studi ini tidak sekadar mereplikasi riset yang sudah ada, melainkan berkontribusi pada perluasan aplikasi teori psikologi kewirausahaan untuk menjawab problematika praktis dan dinamika perilaku pelaku bisnis di sektor ekonomi kerakyatan.

Urgensi dari penelitian ini menjadi amat krusial di tengah tantangan keberlanjutan usaha di era pasca-pandemi dan tekanan *polycrisis* global yang menuntut tingkat resiliensi serta kelincahan adaptasi dari UMKM. Memahami secara mendalam bagaimana konversi efikasi diri memediasi pengaruh antara pengalaman pembelajaran dan orientasi internal terhadap minat usaha memberikan landasan saintifik bagi para pembuat kebijakan. Hasil riset ini amat dibutuhkan oleh pemerintah daerah dan komunitas UMKM Kota Tangerang untuk meredesain kurikulum pelatihan kewirausahaan agar tidak sekadar berorientasi pada transfer wawasan kognitif, namun bertransformasi menuju pendekatan penguatan ketahanan mental (*self-efficacy building*). Intervensi yang terarah dan tepat sasaran pada gilirannya akan menumbuhkan dorongan minat berusaha yang kuat, membantu pelaku UMKM untuk naik kelas, mendorong laju inovasi, dan menopang fondasi pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif.

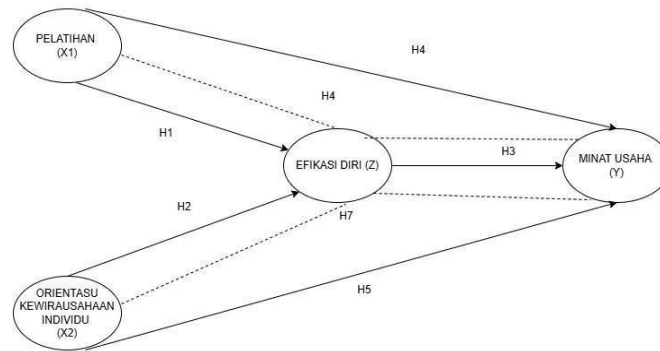
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* melalui desain survei potong lintang (*cross-sectional*) untuk menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Kota Tangerang. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi spesifik, yakni subjek harus merupakan pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Tangerang, telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun, serta memiliki pengalaman mengikuti program pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel representatif sebanyak 100 responden, yang dinilai memadai untuk memenuhi kaidah pengujian statistik dalam pemodelan persamaan struktural.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari rentang "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Operasionalisasi variabel diukur melalui indikator yang diadaptasi dari literatur terdahulu yang relevan, mencakup empat konstruk utama. Variabel Pelatihan (X1) diukur melalui lima dimensi: analisis kebutuhan, desain pelatihan, pelaksanaan, evaluasi, dan *transfer of training* (Noe, 2020). Variabel Orientasi Kewirausahaan Individu (X2) difokuskan pada tiga dimensi: inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko (Bolton & Lane, 2012). Variabel mediasi, yakni Efikasi Diri (Z), dievaluasi melalui dimensi tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan cakupan keyakinan (*generality*) (Bandura, 1997). Terakhir, variabel Minat Usaha (Y) direpresentasikan ke dalam dimensi orientasi karier, keseriusan perencanaan, komitmen dan tekad, serta kesiapan bertindak.

Seluruh data empiris yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis data dibagi menjadi dua langkah evaluasi utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* memastikan kelayakan instrumen melalui uji validitas konvergen (*loading factor* > 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* / AVE > 0,50), validitas diskriminan (berdasarkan kriteria Fornell-Larcker), serta uji reliabilitas (*Cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70). Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, evaluasi *inner model* dilakukan untuk menilai kualitas prediksi model melalui uji multikolinearitas (VIF < 5), koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), relevansi prediktif (Q^2), dan diakhiri dengan uji signifikansi jalur (*path coefficient*) menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel guna membuktikan hipotesis penelitian. Berikut Adalah visualisasi kerangka penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Pelatihan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Minat Usaha

Penelitian ini melibatkan 100 responden pelaku UMKM di Kota Tangerang dengan karakteristik: mayoritas berjenis kelamin perempuan (58%), berada pada usia produktif 30-49 tahun (65%), dan memiliki pengalaman usaha lebih dari 3 tahun (70%). Hal ini mengindikasikan responden memiliki kematangan dalam memberikan penilaian terkait variabel penelitian. Dominasi pengalaman usaha lebih dari tiga tahun ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah berhasil melewati masa kritis awal pendirian bisnis yang umumnya rentan terhadap kegagalan. Selain itu, pemusatan responden pada rentang usia produktif menandakan bahwa mereka berada pada fase optimal secara fisik maupun mental untuk menjalankan dan menilai operasional bisnis secara penuh. Kombinasi jam terbang yang memadai serta usia yang matang ini memastikan bahwa jawaban kuesioner murni didasarkan pada realitas lapangan, bukan sekadar asumsi semu belaka. Profil demografis ini pada akhirnya amat memperkuat keandalan data primer sebagai representasi akurat terkait kondisi UMKM di lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi *outer model*, seluruh indikator memiliki loading factor $> 0,70$ dan signifikan ($p < 0,05$). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel berada di atas 0,50 (Pelatihan: 0,621; Orientasi Kewirausahaan Individu: 0,658; Efikasi Diri: 0,634; Minat Usaha: 0,647), sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* $> 0,80$ untuk semua variabel, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Pelatihan (X1)	0,621	0,882	0,910	Valid & Reliabel
Orientasi Kewirausahaan Individu (X2)	0,658	0,891	0,918	Valid & Reliabel
Efikasi Diri (Z)	0,634	0,870	0,903	Valid & Reliabel
Minat Usaha (Y)	0,647	0,878	0,909	Valid & Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS (2025)

Pencapaian nilai ukur yang melampaui ambang batas standar ini memberikan kepastian bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner berhasil dipahami secara seragam dan tanpa distorsi oleh responden. Hal ini membuktikan bahwa instrumen kuesioner yang dirancang sangat presisi dalam menangkap aspek spesifik dari setiap variabel tanpa memunculkan kerancuan makna. Tingginya angka konsistensi internal juga menjamin stabilitas data; di mana apabila survei ini diulang pada target serupa, respons yang didapat akan sangat konsisten. Dengan demikian, kualitas data primer yang terkumpul terbukti sangat valid dan bebas dari bias pengukuran untuk diolah ke tahapan berikutnya.

Evaluasi model struktural (*inner model*) menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dengan seluruh nilai VIF < 5 (berkisar antara 1,825 hingga 2,467). Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Efikasi Diri adalah 0,468, yang berarti 46,8% varians efikasi diri dapat dijelaskan oleh Pelatihan dan Orientasi Kewirausahaan Individu (kategori moderat). Sementara itu, R^2 untuk Minat Usaha adalah 0,718, yang berarti 71,8% varians minat usaha dapat dijelaskan oleh Pelatihan, Orientasi Kewirausahaan Individu, dan Efikasi Diri (kategori kuat). Nilai relevansi prediktif (Q^2) sebesar $0,850 > 0$, menegaskan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang sangat baik.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Relevansi Prediktif (Q^2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted	Q^2	Keterangan
Efikasi Diri (Z)	0,468	0,457	0,415	Relevansi prediktif sedang
Minat Usaha (Y)	0,718	0,709	0,850	Relevansi prediktif kuat

Sumber: Data diolah SmartPLS (2025)

Rentang nilai VIF yang rendah memastikan bahwa masing-masing variabel bekerja murni secara independen tanpa adanya tumpang tindih ukuran yang dapat merusak akurasi analisis. Nilai R^2 sebesar 71,8% merupakan angka pengukur yang sangat substantif, memperlihatkan bahwa kombinasi ketiga variabel pendorong tersebut nyaris mutlak menentukan arah tinggi rendahnya minat usaha di lapangan. Lebih lanjut, besaran nilai Q^2 yang sangat mendekati angka mutlak memvalidasi bahwa rancangan hitungan matematis ini amat akurat jika diaplikasikan untuk meramalkan realitas bisnis di kemudian hari. Secara keseluruhan, indikator-indikator statistik ini

mengonfirmasi bahwa arsitektur model yang dibangun memiliki kelayakan operasional yang sangat solid.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), t-statistik, dan p-value hasil *bootstrapping*. Ringkasan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hipotesis	Jalur	Koefisien (β)	t-Statistik	p-value	Keputusan
H1	Pelatihan → Efikasi Diri	0,494	8,662	0,000	Diterima
H2	Orientasi Kewirausahaan Individu → Efikasi Diri	0,403	5,329	0,000	Diterima
H3	Pelatihan → Minat Usaha	0,158	2,153	0,031	Diterima
H4	Orientasi Kewirausahaan Individu → Minat Usaha	0,174	2,549	0,011	Diterima
H5	Efikasi Diri → Minat Usaha	0,654	8,662	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS (2025)

Diterimanya seluruh hipotesis pada uji pengaruh langsung membuktikan secara matematis bahwa program serta karakter individu yang ada benar-benar mencetak dampak positif yang riil di lapangan. Secara spesifik, jalur efikasi diri menuju minat usaha tampil dengan angka koefisien yang paling mendominasi (0,654), mengartikan bahwa lonjakan dorongan berbisnis paling kuat dikendalikan oleh keyakinan individu terhadap kapasitasnya sendiri. Fakta perhitungan ini menegaskan bahwa sebaik apapun transfer kemampuan teknis yang disalurkan, hasilnya tidak akan menonjol jika responden belum dibekali ketangguhan mental dari dalam dirinya. Oleh karenanya, modal utama yang paling krusial untuk dikuatkan sebelum mengeksekusi ekspansi usaha adalah memompa fondasi kepercayaan diri wirausahawan.

Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung (mediasi) Efikasi Diri pada hubungan Pelatihan dan Orientasi Kewirausahaan Individu terhadap Minat Usaha. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effect)

Hipotesis	Jalur Mediasi	Koefisien Indirect	t-Statistik	p-value	Tipe Mediasi
H6	Pelatihan → Efikasi Diri → Minat Usaha	0,323	5,050	0,000	Mediasi Parsial
H7	Orientasi Kewirausahaan Individu → Efikasi Diri → Minat Usaha	0,263	4,272	0,000	Mediasi Parsial

Sumber: Data diolah SmartPLS (2025)

Hasil uji mediasi parsial ini mengindikasikan bahwa dampak pembekalan kompetensi dan sifat inisiatif akan berlipat ganda dampaknya apabila sukses membangun rasa keberanian dalam diri terlebih dahulu. Meskipun tanpa perantara

kepercayaan diri minat wirausaha masih tercatat bertumbuh, percepatan minat yang tajam hanya akan direalisasikan apabila ketahanan mental tersebut terpenuhi. Pembacaan tabel ini memposisikan efikasi diri layaknya sebuah pendorong ganda (*multiplier*) yang membesarkan dorongan eksternal menjadi niat tindakan yang solid. Kesimpulan komprehensif dari data hitungan mediasi ini memperlihatkan bahwa pendistribusian materi teknis wirausaha mutlak harus diimbangi dengan stimulus penempatan keberanian eksekusi bisnis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) menggunakan analisis *bootstrapping* PLS-SEM, temuan penelitian ini membuktikan bahwa Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri ($\beta = 0,494$; $p = 0,000$) pada pelaku UMKM di Kota Tangerang (SmartPLS, 2025). Interpretasi dari angka statistik ini merepresentasikan bahwa intervensi pelatihan kewirausahaan yang diikuti responden tidak sekadar mentransfer pengetahuan teknis secara kognitif, melainkan secara esensial berhasil memompa ketangguhan mental peserta melalui penciptaan *mastery experience* (pengalaman keberhasilan praktis). Mengingat mayoritas responden telah memiliki pengalaman usaha lebih dari 3 tahun, pelatihan yang relevan bertindak sebagai pendorong kuat bagi keyakinan diri mereka untuk berekspansi secara lebih kompleks. Bukti empiris ini sejalan dengan dukungan teori *Social Cognitive Theory* (Irhas Sabililhaq et al., 2024) yang menegaskan bahwa efikasi diri dibentuk melalui pengalaman belajar terstruktur, serta diperkuat oleh penelitian (Wuning, P. et al., 2024) yang membuktikan intervensi pembelajaran secara langsung meningkatkan level optimisme dan keyakinan psikologis pelaku UMKM.

Pada pengujian hipotesis kedua (H2), temuan data menegaskan bahwa Orientasi Kewirausahaan Individu (OKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri ($\beta = 0,403$; $p = 0,000$) (SmartPLS, 2025). Interpretasi empiris dari jalur ini memperlihatkan bahwa karakter proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko dari pelaku bisnis di Kota Tangerang berkontribusi sangat krusial dalam mencetak fondasi ketahanan psikologis. Responden yang memiliki disposisi wirausaha bawaan yang solid cenderung mempersepsikan ketidakpastian iklim ekonomi pasca-pandemi sebagai sebuah peluang inovasi, bukan ancaman, yang secara mekanistik memperkuat rasa percaya diri mereka saat mengeksekusi keputusan strategis. Temuan ini memperoleh dukungan teori *Individual Entrepreneurial Orientation* yang memposisikan orientasi personal sebagai jangkar kesiapan bertindak, serta konsisten dengan hasil studi yang menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan elemen internal mutlak untuk memperkuat efikasi diri berwirausaha (Adeniyi et al., 2024).

Sorotan utama dari arsitektur model ini terletak pada temuan hipotesis kelima (H5), di mana Efikasi Diri mencatatkan pengaruh positif, signifikan, dan mendominasi paling kuat terhadap Minat Usaha ($\beta = 0,654$; $p = 0,000$) dengan kategori *effect size* yang besar ($f^2 = 0,798$) (SmartPLS, 2025). Interpretasi dari dominasi struktural ini mengisyaratkan bahwa determinan psikologis merupakan pendorong absolut dalam eskalasi bisnis; sekuat apapun peluang ekosistem di Kota Tangerang, lonjakan tekad berusaha hanya akan tereksekusi nyata jika wirausahawan memiliki keyakinan penuh

atas kelayakan kapasitas dirinya. Efikasi diri beroperasi layaknya motor penggerak sentral yang mengonversi potensi laten dan angan-angan menjadi komitmen perencanaan bisnis yang presisi. Hal ini sangat selaras dengan dukungan teori Kognitif Sosial yang menempatkan efikasi diri sebagai prediktor utama tindakan manusia, serta secara empiris oleh penelitian yang menyimpulkan efikasi diri sebagai mekanisme psikologis tak tergantikan dalam memicu niat aktual berwirausaha (Ghouse et al., 2024).

Pada pengujian pengaruh langsung hipotesis ketiga (H3), temuan analitik mengonfirmasi bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Usaha, namun dengan pembobotan pengaruh yang relatif kecil ($\beta = 0,158$; $p = 0,031$; $f^2 = 0,059$) (SmartPLS, 2025). Interpretasi atas rasio data ini menyajikan sebuah realitas kritis bahwa paparan teori dari program pelatihan konvensional secara mandiri belum cukup kuat untuk memantik ledakan tekad berbisnis tanpa adanya medium perantara. Pelaku UMKM Kota Tangerang cenderung berhasil menyerap wawasan baru, namun mengalami stagnasi saat dituntut merumuskan komitmen komersial dan aksi nyata di lapangan. Konteks ini didasari oleh dukungan teori Pelatihan Noe yang menjelaskan bahwa efektivitas program mensyaratkan berjalannya *learning transfer* yang mumpuni ke situasi riil, di mana tanpa hal tersebut materi hanya akan menjadi pengetahuan kognitif tanpa mampu mencetak niat perilaku secara maksimal (Marjani et al., 2025).

Analisis terhadap hipotesis keempat (H4) mengindikasikan temuan bahwa Orientasi Kewirausahaan Individu juga berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Usaha, namun dengan skala eskalasi yang kecil ($\beta = 0,174$; $p = 0,011$; $f^2 = 0,080$) (SmartPLS, 2025). Interpretasi kritis dari rute ini adalah bahwa karakter bawaan yang proaktif serta ide-ide kreatif memang terbukti memantik niat awal untuk berekspansi di pasar Kota Tangerang, akan tetapi dorongan tersebut bersifat sporadis dan rentan goyah jika berdiri tunggal di tengah ketatnya persaingan sektoral. Wirausahawan kerap terjebak pada fase intensi semu (*ideation phase*) dan kesulitan merealisasikannya menjadi keteguhan komitmen. Dinamika ini didukung oleh konseptualisasi yang mendalilkan bahwa disposisi berinovasi tetap memerlukan instrumen pendorong lain agar daya dorong kewirausahaan tidak tereduksi dan mampu terejawantahkan dalam bentuk keberanian eksekusi (Albatran & Atikbay, 2025).

Efikasi Diri sebagai Mediator: Membangun Jembatan antara Karakter Kewirausahaan dan Minat Usaha

Membedah esensi dari variabel perantara, pengujian hipotesis keenam (H6) menghasilkan temuan krusial bahwa Efikasi Diri memediasi secara parsial pengaruh Pelatihan terhadap Minat Usaha (β indirect = 0,323; $p = 0,000$) (SmartPLS, 2025). Interpretasi eksplanatori dari mediasi parsial ini membuktikan bahwa efikasi diri beroperasi murni sebagai daya pengganda (*multiplier effect*); efektivitas program edukasi UMKM di Kota Tangerang akan melesat berkali lipat dampaknya apabila kurikulum pelatihan direkonstruksi dari yang semula bersifat instruksional menjadi pendekatan *self-efficacy building* (pendalaman ketahanan mental). Pelatihan harus menjadi arena simulasi pencetak keberanian. Konsep empiris ini berdiri di atas

dukungan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menegaskan intervensi pembelajaran baru akan menembus puncaknya ketika sukses menjembatani pembentukan keyakinan psikologis wirausaha (Zola et al., 2022).

Melengkapi rute mediasi sebelumnya, hipotesis ketujuh (H7) menampilkan temuan bahwa Efikasi Diri secara empiris terbukti memediasi parsial pengaruh Orientasi Kewirausahaan Individu terhadap Minat Usaha (β indirect = 0,263; $p = 0,000$) (SmartPLS, 2025). Interpretasi strategis dari jalur struktural ini menyiratkan bahwa pola pikir yang agresif dan karakter kewirausahaan baru akan bertransformasi wujud menjadi komitmen rencana bisnis jangka panjang apabila pelakunya telah sukses dibekali rasa aman dan percaya diri dalam mengkalkulasi risiko operasional. Keberanian karakter wirausahawan Tangerang rentan meredup apabila ketangguhan keyakinan batin belum terbentuk di tengah gempuran dinamika pasar riil. Mekanisme kausalitas psikologis ini dikukuhkan oleh dukungan teori SCCT serta konsisten dengan studi mutakhir, yang mendedahkan bahwa sifat inisiatif dan pengambil risiko absolut membutuhkan jembatan efikasi diri demi mengkristalkan intensi menjadi aksi nyata (Caputo et al., 2024).

Secara komprehensif, evaluasi *inner model* membentangkan temuan validitas prediktif di mana koefisien determinasi (R^2) Minat Usaha menyentuh angka 0,718 (kategori kuat) dengan tingkat Relevansi Prediktif (Q^2) menembus 0,850 (SmartPLS, 2025). Interpretasi dari kualitas matriks struktural ini mensahihkan bahwa sinergi pengintegrasian antara pembekalan teknis (pelatihan), modal karakter dasar (orientasi individu), dan pembentukan ketangguhan mental (efikasi diri) mampu membedah dan menjelaskan nyaris 72% dari keseluruhan misteri dinamika pembentukan minat eskalasi usaha di ekosistem UMKM Kota Tangerang. Akurasi nilai Q^2 yang mendekati nilai absolut 1 menggaransi bahwa model matematis ini berkapabilitas sangat tangguh untuk meramalkan tren perilaku komersial lokal di masa depan.

Berikut adalah satu paragraf kesimpulan komprehensif yang memadukan seluruh temuan mediasi (H6 dan H7) serta kekuatan prediktif model (R^2 dan Q^2) ke dalam alur yang padat, akademis, dan persuasif. Secara menyeluruh, pembuktian empiris terhadap jalur mediasi ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan instrumen perantara (*multiplier effect*) yang krusial dalam menjembatani modal edukatif dan modal karakter individu untuk mengkristal menjadi minat usaha yang nyata pada pelaku UMKM di Kota Tangerang. Keberhasilan pengujian hipotesis keenam (H6) dan ketujuh (H7) yang menunjukkan mediasi parsial membuktikan bahwa program pelatihan yang instruksional serta karakter orientasi kewirausahaan yang agresif tidak akan mencapai titik optimalnya tanpa adanya penguatan ketangguhan mental dan keyakinan batin wirausahawan dalam menghadapi risiko dinamika pasar riil. Kerangka kausalitas psikologis yang berakar pada *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) ini diperkuat oleh kualitas estimasi struktural model (*inner model*) yang sangat tangguh, di mana sinergi seluruh variabel mampu menjelaskan 71,8% variasi dinamika pembentukan minat usaha ($R^2 = 0,718$) dengan tingkat relevansi prediktif yang sangat tinggi ($Q^2 = 0,850$). Dengan demikian, integrasi antara pembekalan teknis, ketajaman

karakter, dan pengkondisian psikologis berbasis *self-efficacy building* menjadi sebuah model matematis yang sangat valid dan berkapabilitas tinggi untuk meramalkan sekaligus merekonstruksi tren perilaku komersial lokal di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris terhadap pelaku UMKM di Kota Tangerang, penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelatihan dan Orientasi Kewirausahaan Individu terbukti memberikan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pembentukan Efikasi Diri, dengan koefisien masing-masing sebesar $\beta = 0,494$ ($p = 0,000$) dan $\beta = 0,403$ ($p = 0,000$). Selanjutnya, Efikasi Diri tampil sebagai prediktor sentral yang mendominasi dorongan terhadap Minat Usaha ($\beta = 0,654$; $p = 0,000$), jauh melampaui efek langsung dari Pelatihan ($\beta = 0,158$; $p = 0,031$) maupun Orientasi Kewirausahaan Individu ($\beta = 0,174$; $p = 0,011$) yang memiliki *effect size* lebih kecil. Temuan esensial lainnya secara meyakinkan mengonfirmasi bahwa Efikasi Diri berfungsi sebagai mediator parsial yang tangguh (katalisator pengganda) dalam menjembatani pengaruh Pelatihan (β indirect = 0,323) dan Orientasi Kewirausahaan Individu (β indirect = 0,263) terhadap Minat Usaha. Secara keseluruhan, arsitektur pemodelan ini dinilai sangat valid secara empiris, dibuktikan dengan kemampuannya membedah dan menjelaskan 71,8% varians Minat Usaha ($R^2 = 0,718$) dengan tingkat akurasi peramalan yang sangat tinggi ($Q^2 = 0,850$).

Berpijak pada dominasi temuan data tersebut, rekomendasi lanjutan secara praktis ditujukan kepada pembuat kebijakan khususnya pemerintah daerah dan penyelenggara program UMKM untuk segera meredesain kurikulum pelatihan kewirausahaan. Pelatihan konvensional yang sebelumnya hanya berorientasi instruksional pada transfer wawasan kognitif harus dievolusikan menjadi pendekatan *self-efficacy building* (penguatan ketahanan mental) melalui simulasi pemecahan masalah praktis dan penciptaan keberhasilan pengalaman nyata (*mastery experience*) guna menembus stagnasi komitmen pelaku usaha. Bagi para wirausahawan, direkomendasikan untuk terus memvalidasi keberanian karakter pengambil risiko yang terukur agar intensi awal dan ide-ide inovatif tidak meredup di tengah jalan akibat rendahnya keyakinan diri. Terakhir, bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk memperluas lingkup studi empiris ini dengan mengeksplorasi variabel-variabel ekstrinsik baru, seperti dukungan akses permodalan maupun adaptasi teknologi/literasi digital, guna melengkapi gambaran utuh peta dinamika pembentukan minat eskalasi UMKM di era pasca-pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkerim, Araar, Awel, Yesuf, Boka, Jonse, Menkir, Hiwot, Shafi, Ajebush, Yitbarek, Eleni, & Zerihun, Mulatu. (2024). Entrepreneurial Risk Attitude in Micro and Small Enterprises: Evidence From Urban Ethiopia. *The Review of Black Political Economy*, 51(4), 583–604. <https://doi.org/10.1177/00346446231200655>
- Adeniyi, A. O., Gamede, V., & Derera, E. (2024). Individual entrepreneurial orientation for entrepreneurial readiness. *Humanities and Social Sciences Communications*,

- 11(1), 264. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02728-9>
- Al-Mamary, Y. H., & Alshallaqi, M. (2022). Impact of autonomy, innovativeness, risk-taking, proactiveness, and competitive aggressiveness on students' intention to start a new venture. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100239>
- Albatran, A. A., & Atikbay, T. (2025). Entrepreneurship Education in Fragile Contexts: Bridging the Intention–Action Gap Through Psychological and Contextual Pathways. In *Sustainability* (Vol. 17, Issue 16, p. 7447). <https://doi.org/10.3390/su17167447>
- Asenkerschbaumer, M., Greven, A., & Brettel, M. (2024). The role of entrepreneurial imaginativeness for implementation intentions in new venture creation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(1), 55–88. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00929-3>
- BPS Kota Tangerang. (2024). *Profil UMKM Kota Tangerang*.
- Caliendo, M., Kritikos, A. S., Rodríguez, D., & Stier, C. (2023). Self-efficacy and entrepreneurial performance of start-ups. *Small Business Economics*, 61(3), 1027–1051. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00728-0>
- Caputo, A., Nguyen, V. H. A., & Delladio, S. (2024). Risk-taking, knowledge, and mindset: unpacking the antecedents of entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1), 48. <https://doi.org/10.1007/s11365-024-01064-3>
- Clark, Daniel R, Pidduck, Robert J, Lumpkin, G. T, & Covin, Jeffrey G. (2024). Is It Okay to Study Entrepreneurial Orientation (EO) at the Individual Level? Yes! *Entrepreneurship Theory and Practice*, 48(1), 349–391. <https://doi.org/10.1177/10422587231178885>
- Dadheech, R. (2026). The role of the informal sector in economic development: evidence from developed, developing and underdeveloped economies. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 1–20. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2025-0122>
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang. (2024). *Laporan Kinerja Pertumbuhan UMKM Kota Tangerang*.
- Ghouse, S. M., Barber III, D., & Alipour, K. (2024). Shaping the future Entrepreneurs: Influence of human capital and self-efficacy on entrepreneurial intentions of rural students. *The International Journal of Management Education*, 22(3), 101035. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101035>
- Irhas Sabillilhaq, Nursiah, Ajusman, & Misbahul Munir. (2024). Analysis of Albert Bandura's Social Cognitive Theory and Its Development in Islamic Religious Education. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12), 5498 – 5512. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4642>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). *Pertumbuhan dan Kontribusi UMKM Nasional*.
- Li, Y., Cao, K., & Jenatabadi, H. S. (2023). Effect of entrepreneurial education and creativity on entrepreneurial intention in college students: mediating entrepreneurial inspiration, mindset, and self-efficiency. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.1240910>
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903–1970.

<https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>

- Marjani, M., Murini, M., Hasddin, H., Mirad, M., & Lasitiha, H. I. (2025). Enhancing learning outcomes and work readiness through knowledge sharing and training transfer: a qualitative study of sales promoters. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(2), 241–263. <https://doi.org/10.29210/1158500>
- Mulenga, C., Alfred, K., Sibanda, L., Mugala, S., & Hachamba, M. (2025). Evaluating the Effects of Small to Medium Enterprises (SMEs) on Skills Development in Lusaka District, Zambia. *East African Journal of Business and Economics*, 8(1). <https://doi.org/10.37284/eajbe.8.1.2787>
- Rezky, M. I., & Rasto, R. (2024). Application of Social Cognitive Career Theory in Various Studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 14(1). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/9460>
- Wuning, P., M., Pranitasari, D., & Alexandri, M. B. (2024). The influence of training and the need for achievement on entrepreneurial self-efficacy and optimism of small and medium micro enterprises. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 6(2). <https://doi.org/10.36406/ijbam.v6i02.1439>
- Ying, L., & Yaakob, M. F. M. (2025). Mediation effect of entrepreneurial attitude between entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention evidence from Chinese higher vocational education institutions. *Discover Sustainability*, 6(1), 554. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01452-x>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29210/30031454000>